Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Rasio *Early Warning System* dan CAGR

Alya Raissa¹, Nilawaty Yusuf², Victorson Taruh³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio *early warning system* dan melihat pertumbuhan tahunan rata-rata (CAGR) kinerja keuangan tersebut. Variabel penelitian ini adalah rasio *early warning system* dan CAGR. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 sebanyak 18 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian ini adalah VINS, LPGI, AHAP, ASJT, ASDM, TUGU, MTWI, dan AMAG dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data bersifat deskriptif kuantitatif dengan melibatkan perhitungan data laporan keuangan tahunan dari perusahaan asuransi periode 2019-2023 menggunakan rasio *early warning system*. Kemudian dilakukan perhitungan CAGR dari kinerja keuangan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio yang cenderung berada dalam kategori kurang baik adalah rasio retensi sendiri. Kemudian pada rasio tingkat kecukupan dana, rasio *underwriting*, dan rasio retensi sendiri terdapat beberapa perusahaan yang memiliki CAGR negatif sehingga berpotensi turun ataupun semakin menjauhi batas minimal. Pada rasio beban klaim dan rasio likuiditas, beberapa perusahaan memiliki CAGR positif sehingga berpotensi melewati batas maksimal.

Kata Kunci: *kinerja keuangan, rasio early warning system, CAGR.*

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of insurance companies listed on the IDX based on the early warning system ratio and see the average annual growth (CAGR) of financial performance. The variables of this study are the ratio of early warning system and CAGR. The population of this study are all insurance companies listed on the IDX in 2019-2023 as many as 18 companies. While the samples of this study were VINS, LPGI, AHAP, ASJT, ASDM, TUGU, MTWI, and AMAG with purposive sampling technique. Data collection using documentation techniques. Data analysis is descriptive quantitative by involving the calculation of annual financial statement data from insurance companies for the 2019-2023 period using the early warning system ratio. Then the CAGR calculation of the financial performance is carried out. The results showed that the ratio that tends to be in the unfavorable category is the own retention ratio. Then in the ratio of the level of sufficiency of funds, the ratio of underwriting, and the ratio of own retention there are several companies that have negative CAGR so that they have the potential to fall or get away from the minimum limit. In the claims expense ratio and liquidity ratio, some companies have a positive CAGR so that they have the potential to exceed the maximum limit.

Keywords: *financial performance, early warning system ratio, CAGR.*

Email Address : alyaraisa08@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri asuransi merupakan salah satu jenis organisasi keuangan bukan bank yang menyediakan layanan untuk membantu pelanggan dalam mengelola risiko di masa depan. Asuransi adalah kontrak antara tertanggung, yang merupakan nasabah, dan penanggung, yang merupakan pihak asuransi. Perusahaan asuransi menghadapi banyak risiko dalam kegiatan operasi maupun manajemen mereka. Hal ini disebabkan karena pembayaran premi dari pihak tertanggung menjadi pendapatan utama perusahaan asuransi, sehingga perusahaan harus dapat menjamin pihak tertanggung atas risiko yang diasuransikannya.

Besarnya risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi menandakan pentingnya perhatian khusus terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bisa diartikan ibarat parameter kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kinerja mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola asetnya, oleh sebab itu kinerja yang baik merupakan tujuan penting yang harus dicapai oleh semua perusahaan (Simanjuntak, 2022). Secara umum, laporan keuangan perusahaan bisa menunjukkan kinerja keuangannya. Laporan keuangan memuat informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah data aktiva perusahaan-perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023:

Tabel 1 Data Perkembangan Aktiva Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1.	VINS	284.170.955	322.342.387	356.588.372	297.046.208	242.935.248
2.	LPGI	2.425.843.273	2.815.578.393	2.923.286.260	3.035.235.615	2.769.428.113
3.	AHAP	582.236.244	612.347.067	666.903.762	933.279.448	997.499.063
4.	ASJT	447.670.324	365.763.908	527.852.244	499.031.756	498.723.136
5.	ASDM	1.158.038	859.876	822.740	888.973	982.940
6.	TUGU	20.734.506	19.460.094	20.188.056	21.581.305	25.137.942
7.	MTWI	423.659.163	551.011.466	534.962.808	989.741.834	1.627.392.898
8.	AMAG	4.626.630	4.737.130	4.652.817	4.705.846	5.116.000
Jumlah		4.190.099.133	4.692.100.321	5.035.257.059	5.781.510.985	6.167.215.340
Rata-rata		523.762.392	586.512.540	629.407.132	722.688.873	770.901.918
Perkembangan		-	11,98%	7,31%	14,82%	6,67%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktiva perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami perkembangan di setiap tahunnya. Meskipun demikian, analisis laporan keuangan tetap penting untuk dilakukan, sebab aktiva yang terus mengalami kenaikan juga dapat membebani sumber daya keuangan, yang akhirnya mengarah pada penurunan kinerja perusahaan (Mmuogbo et al., 2024). Di samping itu, dalam beberapa tahun terakhir, perhatian publik semakin tertuju pada kinerja perusahaan asuransi di Indonesia karena banyak di antaranya yang menghadapi kesulitan keuangan sampai menderita kerugian signifikan yang berdampak negatif pada nasabahnya. Mulai dari banyaknya masalah penolakan klaim, gagal bayar, hingga perbedaan antara produk dan apa yang dijanjikan, membuat asuransi menjadi pengalaman buruk bagi masyarakat.

Kasus-kasus tersebut membuat keresahan masyarakat untuk menggunakan jasa asuransi semakin meningkat. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan. Mike Rini, seorang pengamat asuransi juga berpendapat bahwa salah satu langkah penting yang perlu dilakukan untuk memastikan agar kasus-kasus serupa tidak timbul lagi ialah dengan menerapkan sistem peringatan dini yang efektif untuk mendeteksi masalah di perusahaan asuransi sebelum masalah tersebut berkembang lebih krisis (Untari,

2024). Hal ini dapat diwujudkan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio *Early Warning System* (EWS). Rasio *Early Warning System* dapat berfungsi sebagai peringatan akan adanya potensi masalah dalam perusahaan (Pasa, 2024).

Pada industri asuransi, beberapa perusahaan mungkin memiliki nilai rasio *early warning system* yang sama pada tahun tertentu, tetapi tren pertumbuhannya bisa sangat berbeda. CAGR (*Compounded Annual Growth Rate*) dapat membantu mengidentifikasi perusahaan mana yang lebih stabil dan mana yang lebih berkembang dibandingkan dengan yang lain. *Compounded Annual Growth Rate* merupakan tingkat pertumbuhan tahunan yang diperoleh dari rata-rata selama periode waktu tertentu dan merupakan cara yang paling tepat untuk menghitung dan memastikan apakah tingkat pertumbuhan mengalami peningkatan atau penurunan (Risda, 2023). CAGR menghitung tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata dengan menghilangkan ketidakkonsistenan yang disebabkan variasi dari tahun ke tahun, sehingga dapat menggambarkan bagaimana keberlanjutan kinerja perusahaan (Bajaj, 2024).

Pengawasan kinerja keuangan asuransi sangat penting dalam menyumbang informasi kepada masyarakat dan melindungi kepentingan masyarakat luas serta untuk mengetahui apakah perusahaan asuransi dapat memenuhi kewajibannya setiap saat kepada tertanggung. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Rasio *Early Warning System* dan CAGR".

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian yang digunakan adalah rasio *early warning system* dan CAGR. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, ditemukan delapan perusahaan asuransi yang memenuhi kriteria, diantaranya PT Victoria Insurance Tbk, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Harta Aman Tbk, PT Asuransi Jasa Tania Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen laporan tahunan perusahaan asuransi yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019 hingga 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang kemudian menghitung rasio-rasio yang terdapat pada *Early Warning System* (EWS) dan menganalisis apakah rasio yang dihasilkan telah sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, akan dilakukan perhitungan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata (CAGR) dari kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan asuransi mengalami kenaikan atau penurunan setiap tahunnya. Adapun rasio-rasio keuangan *eraly warning system* terdiri dari:

1. Rasio tingkat kecukupan dana, untuk menilai seberapa memadai dana perusahaan dialokasikan untuk keseluruhan kegiatan operasionalnya. Rasio ini memiliki batas minimum sebesar 34,38% (Susanti & Muntiah, 2024). Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TKD} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2. Rasio *underwriting*, untuk membantu perusahaan dalam memastikan bahwa pendapatan premi yang masuk cukup untuk membayar penyelesaian klaim serta biaya operasional lainnya. Rasio ini memiliki batas minimum sebesar 25,53% (Susanti & Muntiah, 2024). Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio underwriting} = \frac{\text{Hasil underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100$$

3. Rasio beban klaim, untuk menimbang kerugian yang timbul secara proporsional dengan perolehan pendapatan premi. Rasio ini memiliki batas maksimum sebesar 62,02% % (Susanti & Muntiah, 2024). Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio beban klaim} = \frac{\text{Beban Klaim Bersih}}{\text{Pendapatan Premi Bersih}} \times 100$$

4. Rasio likuiditas, untuk menggambarkan status keuangan perusahaan, apakah solven atau tidak, dan menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmennya. Rasio ini memiliki batas maksimum 100% atau 1,00 (Susanti & Muntiah, 2024). Rumus rasio ini yaitu:

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Aset yang Diperkenankan}} \times 100$$

5. Rasio retensi sendiri, untuk menilai kemampuan perusahaan asuransi dalam menyerap risiko tanpa mengalihkan sebagian risiko ke perusahaan reasuransi. Rasio ini memiliki batas minimal 53,38% (Susanti & Muntiah, 2024). Rumus rasio ini yaitu:

$$\text{Rasio retensi sendiri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100$$

Lalu dari hasil pengukuran rasio tersebut, akan dihitung dan dinilai CAGR dengan rumus berikut:

$$\text{CAGR} = \left(\frac{V_{akhir}}{V_{awal}} \right)^{\frac{1}{n-1}} - 1$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana dan CAGR Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Emiten	Modal Sendiri	Total Aktiva	Rasio TKD	CAGR
2019	VINS	186.332.264	284.170.955	66%	-1%
2020		184.247.090	322.342.387	57%	
2021		240.603.959	356.588.372	67%	
2022		186.535.177	297.046.208	63%	
2023		153.629.532	242.935.248	63%	
2019	LPGI	848.511.733	2.425.843.273	35%	-3%
2020		861.079.475	2.815.578.393	31%	
2021		871.834.713	2.923.286.260	30%	
2022		730.148.693	3.035.235.615	24%	
2023		843.744.702	2.769.428.113	30%	
2019	AHAP	148.924.854	582.236.244	26%	-4%
2020		140.171.399	612.347.067	23%	
2021		122.136.220	666.903.762	18%	
2022		210.067.263	933.279.448	23%	
2023		215.979.111	997.499.063	22%	
2019	ASJT	209.363.105	447.670.324	47%	9%
2020		209.534.623	365.763.908	57%	
2021		308.453.875	527.852.244	58%	
2022		317.842.060	499.031.756	64%	
2023		324.373.856	498.723.136	65%	
2019	ASDM	334.102	1.158.038	29%	7%

Tahun	Emiten	Modal Sendiri	Total Aktiva	Rasio TKD	CAGR
2020		351.701	859.876	41%	
2021		359.942	822.740	44%	
2022		365.125	888.973	41%	
2023		371.724	982.940	38%	
2019	TUGU	8.277.069	20.734.506	40%	1%
2020		8.458.562	19.460.094	43%	
2021		8.789.731	20.188.056	44%	
2022		9.172.098	21.581.305	43%	
2023		10.279.858	25.137.942	41%	
2019	MTWI	130.312.057	423.659.163	31%	-13%
2020		133.609.520	551.011.466	24%	
2021		137.464.258	534.962.808	26%	
2022		240.017.769	989.741.834	24%	
2023		280.683.357	1.627.392.898	17%	
2019	AMAG	1.951.094	4.626.630	42%	-6%
2020		2.006.374	4.737.130	42%	
2021		1.859.762	4.652.817	40%	
2022		1.700.336	4.705.846	36%	
2023		1.705.656	5.116.000	33%	

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rasio tingkat kecukupan dana PT Victoria Insurance Tbk berada dalam kondisi baik dan CAGR -1%. PT Lippo General Insurance Tbk memiliki rasio tingkat kecukupan dana yang kurang dan CAGR -3%. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk juga berada pada kategori kurang baik CAGR 4%. PT Asuransi Jasa Tania Tbk berada dalam kategori baik dan CAGR 9%. Asuransi Dayin Mitra Tbk juga memiliki rasio tingkat kecukupan dana yang baik dan CAGR 7%. PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk memiliki rasio tingkat kecukupan dana yang baik dan CAGR 1%. PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk memiliki rasio tingkat kecukupan dana yang kurang baik dan CAGR -13%. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk memiliki rasio tingkat kecukupan dana yang baik dan CAGR -6%.

2. Rasio Underwriting

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio *Underwriting* dan CAGR Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Emiten	Hasil Underwriting	Pendapatan Premi	Rasio Underwriting	CAGR
2019	VINS	14.760.944	19.077.303	77%	-23%
2020		9.270.184	15.083.844	61%	
2021		11.632.145	22.245.217	52%	
2022		10.453.022	25.634.726	41%	
2023		14.029.505	51.777.913	27%	
2019	LPGI	201.819.084	1.091.428.907	18%	-27%
2020		279.132.418	1.181.159.535	24%	
2021		315.252.109	1.681.811.720	19%	
2022		275.094.016	2.029.639.264	14%	
2023		158.329.616	2.960.002.923	5%	
2019	AHAP	2.394.425	107.284.306	2%	107%
2020		100.501.005	135.250.057	74%	
2021		119.328.429	196.501.415	61%	
2022		104.564.718	236.147.536	44%	
2023		108.438.249	264.772.210	41%	
2019	ASJT	59.872.328	152.809.529	39%	3%
2020		47.445.599	107.091.468	44%	
2021		46.080.380	115.490.756	40%	
2022		45.848.466	92.777.347	49%	
2023		52.225.595	117.193.699	45%	

2019	ASDM	147.068	144.510	102%	-2%
2020		127.609	110.967	115%	
2021		134.429	121.465	111%	
2022		134.624	129.879	104%	
2023		148.156	156.312	95%	
2019	TUGU	849.726	2.667.016	32%	-8%
2020		576.315	2.381.963	24%	
2021		649.591	2.668.775	24%	
2022		670.443	2.844.925	24%	
2023		698.531	3.079.931	23%	
2019	MTWI	29.201.716	92.519.642	32%	-5%
2020		27.516.554	100.269.824	27%	
2021		25.014.035	78.473.697	32%	
2022		13.501.921	96.584.894	14%	
2023		38.017.439	146.777.498	26%	
2019	AMAG	330.812	724.147	46%	4%
2020		369.941	677.903	55%	
2021		370.663	669.028	55%	
2022		396.047	728.534	54%	
2023		431.520	809.084	53%	

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui PT Victoria Insurance Tbk memiliki hasil *underwriting* baik dan CAGR -23%. PT Lippo General Insurance Tbk memiliki rasio *underwriting* yang kurang baik dan CAGR -27%. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk memiliki rasio *underwriting* yang baik dan CAGR 107%. PT Asuransi Jasa Tania Tbk memiliki rasio *underwriting* yang baik dan CAGR 3%. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk memiliki rasio *underwriting* yang baik dan CAGR -2%. PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk memiliki rasio *underwriting* yang kurang baik dan CAGR -8%. PT Malacca Trust Wuwungan Insurance memiliki rasio *underwriting* yang baik dan CAGR -5%. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk memiliki rasio *underwriting* yang baik dan CAGR 4%.

3. Rasio Beban Klaim

Tabel 4 Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim dan CAGR Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Emiten	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Rasio Beban Klaim	CAGR
2019	VINS	10.778.685	19.077.303	57%	4%
2020		13.715.513	15.083.844	91%	
2021		15.120.153	22.245.217	68%	
2022		16.104.513	25.634.726	63%	
2023		34.563.980	51.777.913	67%	
2019	LPGI	808.200.176	1.091.428.907	74%	5%
2020		718.652.308	1.181.159.535	61%	
2021		1.231.211.065	1.681.811.720	73%	
2022		1.683.143.607	2.029.639.264	83%	
2023		2.647.694.540	2.960.002.923	89%	
2019	AHAP	88.890.214	107.284.306	83%	-7%
2020		68.374.112	135.250.057	51%	
2021		93.564.550	196.501.415	48%	
2022		153.627.909	236.147.536	65%	
2023		164.499.238	264.772.210	62%	
2019	ASJT	69.314.259	152.809.529	45%	-5%
2020		40.773.770	107.091.468	38%	
2021		45.227.425	115.490.756	39%	
2022		28.508.539	92.777.347	31%	

Tahun	Emiten	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Rasio Beban Klaim	CAGR
2023		42.450.296	117.193.699	36%	
2019	ASDM	33.634	144.510	23%	2%
2020		23.245	110.967	21%	
2021		20.176	121.465	17%	
2022		36.106	129.879	28%	
2023		39.366	156.312	25%	
2019		TUGU	1.284.211	2.667.016	
2020	1.330.450		2.381.963	56%	
2021	1.474.636		2.668.775	55%	
2022	1.672.348		2.844.925	59%	
2023	1.911.033		3.079.931	62%	
2019	MTWI	52.031.052	92.519.642	56%	15%
2020		64.814.518	100.269.824	65%	
2021		52.145.769	78.473.697	66%	
2022		66.153.151	96.584.894	68%	
2023		142.411.061	146.777.498	97%	
2019	AMAG	347.967	724.147	48%	-1%
2020		268.907	677.903	40%	
2021		298.365	669.028	45%	
2022		332.487	728.534	46%	
2023		377.564	809.084	47%	

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui PT Victoria Insurance Tbk berada dalam kategori kurang baik dan CAGR 4%. PT Lippo General Insurance Tbk juga memiliki rasio beban klaim yang kurang baik dan CAGR 5%. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk memiliki rasio beban klaim yang kurang baik dan CAGR -7%. PT Asuransi Jasa Tania Tbk memiliki rasio beban klaim yang baik dan CAGR -5%. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk juga memiliki rasio beban klaim yang baik dan CAGR 2%. PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia memiliki rasio beban klaim yang tergolong baik dan CAGR 7%. PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk memiliki rasio beban klaim yang kurang baik dan CAGR 15%. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk memiliki rasio beban klaim dalam kategori baik dan CAGR -1%.

4. Rasio Likuiditas

Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas dan CAGR Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Emiten	Kewajiban	Aset yang Diperkenankan	Rasio Likuiditas	CAGR
2019	VINS	97.838.690	284.170.955	34%	2%
2020		138.095.296	322.342.387	43%	
2021		115.984.412	356.588.372	33%	
2022		110.511.030	297.046.208	37%	
2023		89.305.716	242.935.248	37%	
2019	LPGI	1.577.331.540	2.425.843.273	65%	2%
2020		1.954.498.917	2.815.578.393	69%	
2021		2.051.451.547	2.923.286.260	70%	
2022		2.305.086.921	3.035.235.615	76%	
2023		1.925.683.411	2.769.428.113	70%	
2019	AHAP	433.311.389	582.236.244	74%	1%
2020		472.175.668	612.347.067	77%	
2021		519.767.542	666.903.762	78%	
2022		723.212.184	933.279.448	77%	
2023		781.519.951	997.499.063	78%	
2019	ASJT	238.307.219	447.670.324	53%	-10%

Tahun	Emiten	Kewajiban	Aset yang Diperkenankan	Rasio Likuiditas	CAGR
2020		156.229.284	365.763.908	43%	
2021		219.398.368	527.852.244	42%	
2022		181.189.695	499.031.756	36%	
2023		174.349.279	498.723.136	35%	
2019	ASDM	823.936	1.158.038	71%	-3%
2020		508.174	859.876	59%	
2021		462.797	822.740	56%	
2022		523.847	888.973	59%	
2023		611.216	982.940	62%	
2019	TUGU	12.457.437	20.734.506	60%	0%
2020		11.001.531	19.460.094	57%	
2021		11.398.324	20.188.056	56%	
2022		12.409.207	21.581.305	57%	
2023		14.858.084	25.137.942	59%	
2019	MTWI	293.347.106	423.659.163	69%	5%
2020		417.401.945	551.011.466	76%	
2021		397.498.550	534.962.808	74%	
2022		749.724.065	989.741.834	76%	
2023		1.346.709.540	1.627.392.898	83%	
2019	AMAG	2.675.535	4.626.630	58%	4%
2020		2.730.755	4.737.130	58%	
2021		2.793.055	4.652.817	60%	
2022		3.005.509	4.705.846	64%	
2023		3.410.344	5.116.000	67%	

Sumber: Data Diolah

PT Victoria Insurance Tbk memiliki rasio likuiditas yang baik dan CAGR 2%. PT Lippo General Insurance Tbk memiliki rasio likuiditas yang baik dan CAGR 2%. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk memiliki rasio likuiditas yang baik dan CAGR 1%. PT Asuransi Jasa Tania Tbk memiliki rasio likuiditas yang baik dan CAGR -10%. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk memiliki rasio likuiditas yang baik dan CAGR -3%. PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk memiliki rasio likuiditas yang baik dan CAGR yang cukup stabil setiap tahunnya. PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk juga memiliki rasio yang baik dan CAGR 5%. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk memiliki rasio likuiditas baik dan CAGR 4%.

5. Rasio Retensi Sendiri

Tabel 6 Hasil Perhitungan Rasio Retensi Sendiri dan CAGR Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Emiten	Premi Neto	Premi Bruto	Rasio Retensi Sendiri	CAGR
2019	VINS	19.077.303	69.095.156	28%	11%
2020		15.083.844	106.850.587	14%	
2021		22.245.217	101.078.629	22%	
2022		25.634.726	130.851.697	20%	
2023		51.777.913	125.312.545	41%	
2019	LPGI	1.091.428.907	1.459.602.169	75%	3%
2020		1.181.159.535	1.693.224.032	70%	
2021		1.681.811.720	2.167.276.669	78%	
2022		2.029.639.264	2.670.789.616	76%	
2023		2.960.002.923	3.474.306.631	85%	
2019	AHAP	107.284.306	349.572.732	31%	7%
2020		135.250.057	405.929.777	33%	
2021		196.501.415	568.106.834	35%	
2022		236.147.536	679.991.296	35%	

Tahun	Emiten	Premi Neto	Premi Bruto	Rasio Retensi Sendiri	CAGR
2023		264.772.210	658.050.119	40%	
2019	ASJT	152.809.529	222.059.871	69%	-3%
2020		107.091.468	153.682.095	70%	
2021		115.490.756	191.662.940	60%	
2022		92.777.347	164.688.492	56%	
2023		117.193.699	190.645.903	61%	
2019	ASDM	144.510	982.498	15%	-5%
2020		110.967	988.159	11%	
2021		121.465	1.060.682	11%	
2022		129.879	1.193.143	11%	
2023		156.312	1.303.210	12%	
2019	TUGU	2.667.016	6.493.167	41%	-1%
2020		2.381.963	6.057.126	39%	
2021		2.668.775	5.986.273	45%	
2022		2.844.925	6.705.580	42%	
2023		3.079.931	7.709.524	40%	
2019	MTWI	92.519.642	332.758.514	28%	-15%
2020		100.269.824	358.154.644	28%	
2021		78.473.697	369.592.848	21%	
2022		96.584.894	641.159.817	15%	
2023		146.777.498	1.011.967.310	15%	
2019	AMAG	724.147	1.981.123	37%	-3%
2020		677.903	2.036.966	33%	
2021		669.028	2.158.009	31%	
2022		728.534	2.289.917	32%	
2023		809.084	2.542.336	32%	

Sumber: Data Diolah, 2025

PT Victoria Insurance Tbk memiliki rasio retensi sendiri yang kurang baik dan CAGR 11%. PT Lippo General Insurance Tbk memiliki rasio retensi sendiri yang baik dan CAGR 3%. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk memiliki rasio retensi sendiri yang kurang baik dan CAGR 7%. PT Asuransi Jasa Tania Tbk memiliki rasio retensi sendiri yang baik dan CAGR -3%. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk memiliki rasio retensi sendiri yang kurang baik dan CAGR -5%. PT Asuransi Tugu Pratama Tbk juga memiliki rasio retensi sendiri yang kurang baik dan CAGR sebesar -1%. PT Asuransi Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk memiliki rasio retensi sendiri yang kurang baik dan CAGR -15%.

Pembahasan

1. Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh lima perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik sedangkan tiga perusahaan dalam kategori kurang baik. Kondisi rasio tingkat kecukupan dana yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai modal yang memadai untuk menaungi risiko yang ditemui dan memenuhi kewajiban keuangannya, terutama dalam membayar klaim kepada nasabah. Di sisi lain, rasio tingkat kecukupan dana yang menurun menandakan lemahnya permodalan yang dimiliki sehingga total aktiva sebagian besar masih didanai oleh hutang dan bukan modal.

Perusahaan asuransi harus menjaga modalnya dengan baik, sebab modal menjadi fondasi utama yang memastikan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis serta tetap beroperasi secara berkelanjutan.

2. Rasio *Underwriting*

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik dan dua perusahaan asuransi berada dalam kategori kurang baik.

Rasio *underwriting* yang baik menunjukkan bahwa dalam menutup risiko, perusahaan mampu menetapkan premi yang sesuai dengan beban yang akan ditanggungnya, sehingga jumlah risiko yang ditanggung perusahaan pun akan berkurang. Adapun perusahaan yang berada dalam kategori kurang baik menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil mengelola risiko dengan baik dan memberikan peringatan kepada perusahaan bahwa perusahaan berpotensi tidak mampu menutup biaya operasional dan klaim dengan pendapatan premi.

Maka dari itu, proses *underwriting* merupakan hal yang sangat penting, sebab jika penetapan premi pada proses *underwriting* tidak tepat, akan mengakibatkan perusahaan kesulitan menutupi beban klaim masa depan.

3. Rasio Beban Klaim

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh empat perusahaan yang berada dalam kategori baik dan empat perusahaan dalam kategori kurang baik. Rasio beban klaim yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan pendapatan premi untuk menutupi beban klaim. Di samping itu, rasio beban klaim yang tinggi mengindikasikan tingginya jumlah beban klaim yang harus dibayarkan dibandingkan dengan jumlah pendapatan premi yang diperoleh.

Rasio beban klaim yang sehat sangat penting bagi keberlanjutan dan reputasi perusahaan asuransi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun standar seleksi risiko yang lebih ketat untuk mengurangi eksposur terhadap risiko yang tinggi serta mengembangkan model harga premi yang lebih sesuai dengan tingkat risiko masing-masing nasabah.

4. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa seluruh perusahaan berada dalam kategori baik karena berada di bawah batas maksimal yang ditetapkan. Rasio likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan dapat menuntaskan kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Apabila rasio likuiditas buruk, berarti aset lancar perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Oleh karena itu, setiap perusahaan asuransi harus bisa menjaga rasio likuiditasnya karena rasio ini menjadi indikator utama yang memperlihatkan kapabilitas perusahaan asuransi dalam menutup kewajiban jangka pendeknya terutama demi kelancaran pembayaran klaim.

5. Rasio Retensi Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dua perusahaan yang berada dalam kategori baik karena memiliki rasio retensi sendiri di atas batas minimal, yaitu 53,38% dan enam perusahaan berada dalam kategori kurang baik. Perusahaan yang memiliki rasio retensi sendiri yang baik artinya perusahaan lebih banyak menanggung risiko mereka sendiri. Rasio retensi sendiri yang rendah menandakan bahwa perusahaan terlalu banyak mengalihkan risiko ke perusahaan reasuransi dan kurang mempertahankan premi sendiri.

Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan asuransi dalam tetap menjaga keseimbangan antara kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan memperketat proses *underwriting* untuk mencegah penumpukan risiko tinggi yang akhirnya harus direasuransikan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dengan melihat dari lima rasio *early warning system* lalu menghitung tingkat pertumbuhan tahunan untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang lebih stabil dan mana yang lebih berkembang dibandingkan dengan yang lain. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pada rasio tingkat kecukupan dana ditemukan lima perusahaan berada dalam kategori baik. Pada rasio *underwriting* ditemukan enam perusahaan memiliki kategori baik. Pada rasio beban klaim ditemukan empat perusahaan dalam kategori baik. Pada rasio likuiditas semua perusahaan berada dalam kategori baik. Sedangkan pada rasio retensi sendiri hanya dua perusahaan dalam kategori baik.
2. Pada rasio tingkat kecukupan dana, rasio *underwriting*, dan rasio retensi sendiri terdapat beberapa perusahaan yang memiliki CAGR negatif sehingga berpotensi turun ataupun semakin menjauhi batas minimal. Pada rasio beban klaim dan rasio likuiditas, beberapa perusahaan memiliki CAGR positif sehingga berpotensi melewati batas maksimal.

Referensi :

- Bajaj. (2024). *How to Calculate CAGR? (Compound Annual Growth Rate)?* Bajajbroking.
- Mmuogbo, N. G., Onmonya, L., & Ebire, K. (2024). Effect of Asset Growth on Financial Performance of Manufacturing Firms in Nigeria . *Scope*, 14, 580-596.
- Pasa, D. N. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan PT Asuransi Takaful Keluarga di Indonesia dengan Menggunakan Metode Early Warning System*.
- PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. (2025). Laporan Keuangan. *Mag.Co.Id*.
- PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk. (2025). Laporan Keuangan. *Tugu.Com*.
- PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk. (2025). Laporan Keuangan . *Mtwi.Co.Id*.
- Risda, A. (2023). *Analisis Kinerja Reksadana Syariah Menggunakan Rasio CAGR, Drawdown Ratio, Expense Ratio, dan Total AUM Pada Aplikasi Bibit Tahun 2020-2021*.
- Simanjuntak, F. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* .
- Susanti, A., & Muntiah, N. S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Early Warning System pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8, 142-156.
- Untari, P. H. (2024, November 11). *Kata Pengamat Soal Kasus Asuransi Bermasalah di Indonesia* . *Finansialbisnis.Com*.